

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menyebabkan perubahan pada pola hidup masyarakat seperti kebiasaan konsumsi fast food, paparan zat kimia dan kurangnya aktivitas fisik yang menyebabkan penyakit, salah satunya kanker. Kanker adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan atau menyebar ke organ lain (WHO, 2017) dalam (Rusdiyati, 2020).

Setiap tahun jumlah kematian terbanyak disebabkan oleh kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara. Salah satu yang sering ditemui adalah carcinoma recti. Carcinoma recti atau karsinoma rektum adalah salah satu keganasan pada bagian rektum (organ terakhir dari usus besar yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara feses) yang terjadi akibat gangguan proliferasi sel epitel yang tidak terkendali, banyak ditemukan pada usia 40 hingga 60 tahun dengan jenis terbanyak yaitu adenokarsinoma sekitar 65 % (Elfeto, Tahu & Muskananfola, 2022).

Kanker rektum adalah kanker ketiga yang banyak terjadi didunia dengan presentasi 11,2% atau 1.849.518 kasus dari jumlah seluruh penderita kanker diseluruh dunia, dan kanker kedua dengan jumlah kematian 9.2% atau 880.792 di tahun 2018 . Dalam kurun waktu 5 tahun terjadi 1.021.005 kasus di Asia dengan 43.324 kasus baru setiap tahunnya. Di Indonesia, kanker rektum adalah kanker yang sering terjadi baik pada pria dan wanita , prevalensi tahun 2013 sampai 2018 terjadi 32.069 kasus dengan 14.112 kasus baru di tahun 2018 (*The Global Cancer*

Observatory, 2019). Pada tahun 2020 telah terdapat 396.914 kasus kanker di Indonesia dengan 234.511 kasus kematian akibat kanker.

Faktor penyebab yang tidak dapat dimodifikasi adalah riwayat kanker kolorektal atau polip adenoma individual dan keluarga, dan riwayat individual penyakit kronis inflamatori pada usus. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah inaktivitas, obesitas, konsumsi tinggi daging merah, merokok dan konsumsi alkohol moderat-sering. Sementara aktivitas fisik, diet berserat dan asupan vitamin D10 termasuk dalam faktor protektif. Pencegahan kanker kolorektal dapat dilakukan mulai dari fasilitas kesehatan layanan primer melalui program KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) di populasi/masyarakat dengan menghindari faktor-faktor risiko kanker kolorektal yang dapat di modifikasi dan dengan melakukan skrining atau deteksi dini pada populasi, terutama pada kelompok risiko tinggi (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2014) dalam (Jessica, 2020).

Maka dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut penatalaksanaan pada kanker rektum terdiri dari penatalaksanaan bedah dan penatalaksanaan medis. Pembedahan yang dilakukan pada ca rektum yaitu dengan kolostomi. (Suratun & Lusianah, 2010) dalam (Rusdiyati, 2020). Komplikasi untuk pasien dengan kolostomi sedikit lebih tinggi. Beberapa komplikasi umum adalah prolaps stoma, perforasi (akibat ketidak patenan irigasi stoma), retraksi stoma, impaksi fekal dan iritasi kulit. Kemudian setelah dilakukannya pembedahan dengan kolostomi dan penentuan stadium dilanjutkan dengan cara kemoterapi (Rusdiyati, 2020)

Kemoterapi adalah pilihan pertama pada kanker stadium lanjut dengan tujuan paliatif. Radioterapi merupakan salah satu modalitas utama terapi kanker rektum. Saat ini, terapi biologis (*targeted therapy*) dengan antibodi monoklonal telah berkembang pesat dan dapat diberikan dalam berbagai situasi klinis, baik sebagai obat tunggal maupun kombinasi dengan modalitas terapi lainnya (Dolijon, 2018). Kemoterapi adalah penggunaan obat-obat sitotoksik dalam terapi kanker. Obat-obatan kemoterapi sangat aktif dalam melawan sel yang membelah atau dalam setiap fase kecuali (keadaan seluler diluar siklus sel replikasi). Sel-sel normal yang pertumbuhannya cepat sangat dipengaruhi oleh agens kemoterapi, termasuk sumsum tulang (trombosit, sel darah merah dan sel darah putih), folikel rambut, mukosa saluran pencernaan, sel germinal (sperma dan ovum) dan sel-sel kulit. Kemoterapi diberikan dalam jadwal yang paling efektif untuk membunuh tumor dan direncanakan untuk membiarkan sel normal untuk memperbaiki diri (Shirley E. Otto, 2005) dalam (Jessica, 2020)

Masalah keperawatan yang timbul pada penderita kanker rektum sebelum tindakan kemoterapi yaitu, nyeri, defisit nutrisi, resiko infeksi, gangguan citra tubuh, defisit pengetahuan, dan ansietas (Nurarif & Kusuma, 2016) dalam (Rusdiyati, 2020). Adapun pada saat tindakan kemoterapi berlangsung yaitu risiko infeksi ekstrasvasasi dan gangguan integritas kulit (Usolin et al., 2018). Sedangkan masalah keperawatan setelah tindakan kemoterapi yaitu efek samping rasa lemas dan lemah, mual muntah, rambut rontok, mudah terserang infeksi, seperti influenza, anemia atau kadar hemoglobin darah rendah, terkadang mudah terjadi perdarahan, contohnya pada gusi sehabis sikat gigi, sariawan, nafsu makan menurun, sembelit atau malah diare (Rusdiyati, 2020)

Dalam kenyataannya pada pasien kanker, khususnya kanker rektum banyak yang menghindari tindakan kemoterapi. Dari 38 orang pasien kanker rektal, didapatkan bahwa 26,3% takut gagal, 39,5% takut efek samping, 7,9% biaya yang mahal, 10,5% karena berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dan 15,8% tidak takut terhadap kemoterapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pasien kanker rektal terhadap tindakan kemoterapi masih cukup rendah dimana 68,4% sampel tidak tahu dan tidak mengerti tentang tindakan kemoterapi. Pemahaman yang kurang tentang tindakan kemoterapi ini nantinya dapat mengakibatkan timbulnya persepsi negatif terhadap tindakan kemoterapi. Maka dari itu sangat diperlukan adanya suatu edukasi yang baik bagi setiap pasien tentang penyakit dan modalitas terapi yang akan diberikan (Usolin et al., 2018) dalam (Rusdiyati, 2020).

Dalam hal ini perawat memiliki peran penting bagi pasien kanker rekti sebelum menjalani operasi. Persiapan pasien post operasi untuk menggunakan perban rektal selama periode penyembuhan, peran perawat disini yaitu menilai karakteristik, volume dan bau dari drain untuk mencegah terjadinya infeksi. Peran perawat juga untuk membantu mengidentifikasi mengatasi kecemasan pasien dengan perubahan citra tubuh, memberikan dukungan emosional dan memberikan edukasi yang lengkap mengenai perawatan luka, menjelaskan secara lengkap semua terapi dan prosedur, menganjurkan teknik non farmakologi seperti teknik relaksasi, selain itu peran perawat juga memantau frekuensi dan konsistensi defekasi jika terjadi obstruksi pada pasien, peran perawat disini mendorong meningkatkan asupan cairan serta makan tinggi serat (Titania, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap klien on kemo dengan diagnosa medis Ca Rektum di Rsd dr.Soebandi Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Ca Rektum yang menjalani kemoterapi dengan diagnosa keperawatan Nausea yang di Rawat di ruang Gardena di Rsd dr. Soebandi Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Pasien Ca Rektum on Kemo Dengan Diagnosa keperawatan Nausea yang di rawat di Rsd dr.Soebandi Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengakajian keperawatan pada klien Ca rectum on Kemo dengan Diagnosa Keperawatan Nausea yang di Rawat di Rsd.dr.Soebandi Jember.
- b. Menganalisis rumusan diagnosis keperawatan pada klien Ca rectum on Kemo dengan Diagnosa Keperawatan Nausea yang di Rawat di Rsd dr.Soebandi Jember.

- c. Menganalisis perencanaan keperawatan pada klien Ca rectum on Kemo dengan Diagnosa Keperawatan Nausea yang di Rawat di Rsd dr.Soebandi Jember.
- d. Menganalisis intervensi keperawatan pada klien Ca rectum on Kemo dengan Diagnosa Keperawatan Nausea yang di Rawat di Rsd dr.Soebandi Jember.
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada klien Ca rectum on Kemo dengan Diagnosa Keperawatan Nausea yang di Rawat di Rsd dr.Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dilapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien on kemoterapi dengan Ca Rektum yang di Rawat di Rumah Sakit, sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan yang tepat.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien kemoterapi dengan ca rektum.